
ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *ASSET STRUCTURE*, *SALES GROWTH*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, DAN *BUILDING CONSTRUCTION* DI BURSA EFEK INDONESIA

Vendy Hanggarajaya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: vendyhanggarajaya76@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *asset structure*, *sales growth*, *firm size* terhadap *capital structure*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property*, *Real Estate*, dan *Building Construction* di Bursa efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate*, dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, *asset structure* dan *firm size* masing-masing berpengaruh positif terhadap *capital structure* sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

KATA KUNCI: *current ratio*, *asset structure*, *sales growth*, *firm size*, *capital structure*

PENDAHULUAN

Modal merupakan salah satu bagian utama dari suatu perusahaan yang dipergunakan sebagai pendanaan kebutuhan perusahaan. Beberapa sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan salah satunya adalah laba ditahan. Sedangkan sumber dana dari luar perusahaan dapat berasal dari pihak bank dan supplier. Bisnis *property*, *real estate*, dan *building construction* sangat menjanjikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan rumah semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menimbulkan persaingan global untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Miraza dan Muniruddin (2017: 75): *Capital structure* adalah komposisi antara semua kewajiban baik utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa. Menurut Chandra *et al* (2018: 708): *Capital*

structure yaitu perbandingan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, biasanya diperoleh dari komposisi dana jangka panjang dari dalam ataupun luar perusahaan. Menurut Miraza dan Muniruddin (2017: 75): Utang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal sendiri adalah fokus dari *capital structure* dimana dana yang digunakan untuk pendanaan investasi perusahaan. Struktur modal menggambarkan tingkat pendanaan yang terdiri utang dan modal perusahaan. *Capital structure* menggambarkan kondisi perusahaan dengan mengkombinasikan modal yang dimiliki dan utang, yang akhirnya ditemukan komposisi yang optimal bagi perusahaan.

Menurut Anzella *et al* (2019: 34): *Current ratio* adalah pembagian antara aset lancar dan utang jangka pendek yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar. Menurut Dewi *et al* (2019): *Current ratio* menyatakan kemampuan memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan yang memiliki perbandingan aset lancar yang tinggi dibanding utang lancarnya, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian utangnya. Menurut Dewi *et al* (2019): *Current ratio* atau yang sering dikenal dengan rasio lancar bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Fahmi (2016: 66): *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, karena tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana *internal* yang besar. Perusahaan yang *current ratio* tinggi lebih memilih menggunakan dana *internal* untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Tingginya *current ratio* perusahaan menyatakan perusahaan mengalami kelebihan dana sehingga dapat melunasi utang jangka pendeknya yang berakibat pada menurunnya tingkat utang. Hasil penelitian Sunhaji (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Chandra *et al* (2018: 708): *Asset structure* merupakan kekayaan atau aset yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Menurut Syahputra *et al* (2020: 141): *Asset structure* adalah kekayaan perusahaan yang terdiri dari tanah ataupun aset tetap lainnya yang bisa digunakan sebagai jaminan untuk utang dan berdampak pada meningkatnya rasio utang pada struktur modal perusahaan. Menurut Andika dan Sedana (2019: 5809): Perusahaan

yang memiliki struktur aset besar dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman dan akan cenderung menggunakan banyak utang. Aset perusahaan yang secara umum dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki akan meningkatkan struktur modal perusahaan karena akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman dana yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *asset structure* maka perusahaan dapat menggunakan utang jangka panjang terlebih dahulu untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hasil penelitian dari Andika dan Sedana (2019) menyatakan bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Wijaya, Agusti, dan Mutia (2014): *Sales growth* merupakan peningkatan maupun penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Andayani dan Suardana (2018: 337): Tingkat *sales growth* yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal yang baik bagi investor sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan dana eksternal. Menurut Suweta dan Dewi (2016: 5177): Volume produksi yang meningkat dapat mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utangnya. Perusahaan dengan laju pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan harus menyediakan modal yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya. *Sales growth* yang tinggi akan berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga dapat membantu manajemen dalam menentukan *capital structure* perusahaan. Semakin tinggi *sales growth* maka tingkat penjualan perusahaan juga meningkat sehingga perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan. Dimana perusahaan perlu meningkatkan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru sehingga perusahaan memerlukan dana yang besar. Perusahaan akan cenderung menggunakan utang dengan harapan volume penjualan meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi dan keuntungan dari penjualan akan meningkat dan dapat digunakan untuk melunasi utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif pada *capital structure*.

Menurut Dewi *et al* (2017: 11): *Firm size* merupakan suatu indikator yang dapat mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan dari total aset. Menurut Anzella *et al* (2019: 32): *Firm size* merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya

perusahaan dengan berbagai cara seperti dari total aset. Menurut Andika dan Sedana (2019: 5809): Perusahaan dengan aset yang memadai dapat digunakan sebagai jaminan cenderung menggunakan utang yang besar. Aset berwujud yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi. Keunggulan dari perusahaan yang berukuran besar adalah kemampuan untuk mendapatkan pinjaman yang cenderung lebih mudah. Sebaliknya perusahaan kecil lebih sulit memperoleh pinjaman karena kreditur lebih mempercayai perusahaan besar karena ukuran perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memerlukan dana yang banyak untuk mendanai aktivitas operasional dan salah satu alternatifnya adalah menggunakan modal asing. Perusahaan yang besar menggambarkan tingkat penggunaan utang yang besar juga dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang semakin berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif pada *capital structure*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

H₂: *Asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H₃: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H₄: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dan kausalitas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 48 perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building*

construction. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22*. Persamaan regresi *linear* berganda ditunjukkan sebagai berikut:

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun dan jumlah sampel sebanyak empat puluh delapan perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN
BUILDING CONSTRUCTION
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	240	,1786	40,5201	3,432543	5,5654484
AS	240	,0002	,7044	,090445	,1218454
SG	240	-,7215	3,0778	,038961	,3731761
FS	240	25,0425	32,9625	29,295502	1,4942608
DER	240	,0243	,9726	,409567	,2048922
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu *software Statistical Product Service Solutions (SPSS)* versi 22. Hasil pengujian telah menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi pada penelitian ini juga telah bebas dari gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya yakni uji kelayakan model dan uji t.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN
BUILDING CONSTRUCTION
PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,759	,248		-3,057	,003		
CR	-,048	,006	-,420	-7,434	,000	,987	1,013
AS	,583	,176	,192	3,309	,001	,937	1,067
SG	,067	,045	,086	1,481	,140	,935	1,069
FS	,043	,009	,299	5,040	,000	,897	1,115

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,759 - 0,048CR + 0,583AS + 0,067SG + 0,043FS + \varepsilon$$

4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN
BUILDING CONSTRUCTION
PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,347	,1592045

a. Predictors: (Constant), FS, CR, AS, SG

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil pengujian nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan oleh nilai 0,600. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *current ratio*, *asset structure*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *capital structure* memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang

ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,347 menunjukkan bahwa kemampuan *current ratio*, *asset structure*, *sales growth*, dan *firm size* dalam menjelaskan perubahan *capital structure* adalah sebesar 34,70 persen, sedangkan sisanya 65,30 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN
BUILDING CONSTRUCTION
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,890	4	,722	28,502	,000 ^b
	Residual	5,145	203	,025		
	Total	8,035	207			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), FS, CR, AS, SG

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model penelitian menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu *current ratio*, *asset structure*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *capital structure* layak untuk dilakukan pengujian.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas pada penelitian ini dengan t_{tabel} sebesar 1,9701 dan nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,9701. Maka dapat disimpulkan:

- a. Nilai t_{tabel} *current ratio* diperoleh sebesar -7,434 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ yaitu -1,9717 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap *capital structure* maka H_1 diterima.
- b. Nilai t_{tabel} *asset structure* diperoleh sebesar 3,309 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,9717 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan *asset structure* berpengaruh terhadap *capital structure* maka H_2 diterima.

-
- c. Nilai t_{tabel} *sales growth* diperoleh sebesar 1,481 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,9717 dan nilai signifikansi 0,140 lebih besar dari 0,05 menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* maka H_3 ditolak.
- d. Nilai t_{tabel} *firm size* diperoleh sebesar 5,040 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,9717 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan *firm size* berpengaruh terhadap *capital structure* maka H_4 diterima.

Pada variabel *current ratio* dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti perusahaan memiliki kelebihan dana sehingga perusahaan dapat melunasi utang lancarnya. Berkurangnya utang lancar perusahaan akan menurunkan tingkat utang maka dapat diartikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat karena memiliki kemampuan untuk melunasi utang lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunhaji (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

Pada variabel *asset structure* dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat dijadikan jaminan dalam mendapatkan pinjaman berupa utang dikarenakan pihak kreditur merasa aman apabila utang yang dipinjamkan dijamin dengan aktiva tetap. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang tinggi memiliki kesempatan besar dalam mendapatkan pinjaman dana. Semakin tinggi *asset structure* maka perusahaan dapat menggunakan utang jangka panjang terlebih dahulu untuk membiayai aktivitas operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika dan Sedana (2019) yang menunjukkan bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Pada variabel *sales growth* dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,140 yang berarti *asset structure* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Tinggi atau rendahnya sales growth tidak berpengaruh terhadap tingkat utang karena perusahaan menggunakan dana internal

yaitu laba dari hasil penjualan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Faktor lainnya juga disebabkan karena penjualan industri *property* lebih banyak menggunakan penjualan kredit. Penjualan kredit menimbulkan piutang sehingga berisiko timbulnya piutang tidak tertagih. Dengan demikian kreditur tidak mempertimbangkan *sales growth* dalam memberikan pinjaman dana. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Suweta dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif pada *capital structure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Andayani dan Ketut (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh pada *capital structure*.

Pada variabel *firm size* dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Besarnya suatu ukuran perusahaan maka pihak kreditur akan menangkap sinyal yang positif. Perusahaan besar akan lebih mudah mencari pinjaman dana dibandingkan perusahaan kecil karena tingkat kepercayaan pihak ketiga terhadap perusahaan besar yang sangat tinggi daripada perusahaan kecil. Kreditur menilai bahwa perusahaan besar memiliki risiko kredit macet yang rendah dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan kecil cenderung lebih sulit mendapatkan pinjaman dana karena kreditur ragu dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan kecil yang memiliki risiko gagal bayar yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika dan Sedana (2019) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure* pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d 2019.
- b. Hasil menunjukkan bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure* pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d 2019.

-
- c. Hasil menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d 2019.
 - d. Hasil menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure* pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d 2019.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis adalah:

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat memengaruhi *capital structure*.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan objek penelitian lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Ida Ayu Kade Trisia, dan Ketut Alit Suardana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.24, no.1, pp. 370-398.
- Andika, I Kadek Rico, dan Ida Bagus Panji Sedana. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *E-Journal Manajemen*, vol.8,no.9, pp. 5083-5824.
- Anzella, Cindy Audryana, Cynthia Taslim, Esmeralda, dan Firmansyah Mida. 2019. "Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Firm Size*, Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.04,no.2, pp. 29-49.
- Chandra, Annie, Wenny Tanton, Windy Villany, Mahmuddin Syah Lubis, dan Faisal Akbar. 2018. "Pengaruh Struktur Aktiva (*Asset Structure*), *Return On Asset*, dan Pertumbuhan Penjualan (*Growth Of Sales*) Terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI Tahun 2011-2015." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, vol.13,no.4,pp. 707-718.
- Dewi, Herna Sari, Andri Tampubolon, Angel Rika, Thomas Handoko, Hottua Samosir, dan Enda Noviyanti Simorangkir. 2019. "Pengaruh *Sales Growth, Current Ratio, Firm Size*, dan *Return On Assets* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol.2,no.2,pp. 1-16.

Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Miraza, Chairanisa Natasha, dan Said Muniruddin. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Variabilitas Pendapatan, *Corporate Tax Rate*, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol.2,no.3, pp.73-85.

Setyawan, Arief Indra Wijaya, Topowijono, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. "Pengaruh *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Profitability*, *Business Risk*, *Effective Tax Rate*, *Asset Tangibility*, *Firm Age*, dan *Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.31,no.1, pp. 108-117.

Sunhaji. 2019. "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)." *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol.2,no.1, pp. 62-70.

Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi, dan Made Rusmala Dewi. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, no.8, pp. 5172-519.

Syahputra, Ryko, Intan Angelia, Lindawati, Caroline, Noviana, dan M. Nawi Purba. 2020. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI." *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, vol.13,no.1, pp. 139-156.

Wijaya, Christina, Restu Agusti, dan Yesi Mutia. 2014. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Deviden, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010-2012." *Jom Fekon*, vol.1 no. 2.